

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN IBU
HAMIL TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN
DI DESA SUNTALANGU WILAYAH KERJA UPT. BLUD
PUSKESMAS SUELA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**



SUSI APRIANI
NIM. 113421222

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

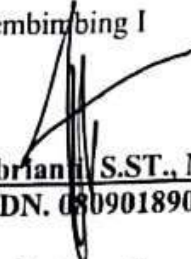
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Susi Apriani, NIM. 113421222 dengan judul :
Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda
Bahaya Kehamilan di Desa SUNTALANGU Wilayah Kerja UPT. BLUD
Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 4-4-..... 2023


Fibranti, S.ST., M.Kes.
NIDN. 0809018902

Pembimbing II

Tanggal, 4-4-..... 2023


Ns. Supriadi, M.Kep.
NIDN. 0820078703

Mengetahui
Ketua Program Studi
SI Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan





Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.
NIDN. 0808108904

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal 4 - 4 2023

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Fibrianti, S.ST.M.Kes.,</u> NIDN. 0809018902	Ketua	
2.	<u>Ns. Supriadi, M.Kep.,</u> NIDN. 0820078703	Anggota	

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,


Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.,
NIDN. 9908002131

Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,


Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.,
NIDN. 0808108904

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUR

**PENGARUH KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI DESA
SUNTALANGU WILAYAH KERJA UPT. BLUD
PUSKESMAS SUELA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Susi Apriani¹, Fibrianti, S.ST., M.Kes.², Ns. Supriadi, M.Kep.³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat diperlukan karena dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Tetapi kurangnya deteksi dini ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga dapat menimbulkan resiko besar terjadinya kematian ibu maupun bayi.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.

Metode : Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan pra experimental one group pretest dan posstest. Populasinya adalah semua ibu hamil yang ada di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela dari bulan Mei sampai dengan September 2022 sebanyak 71 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sistematik random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan uji paired sample t-test.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$.

Simpulan : Pelaksanaan kelas ibu hamil dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Semakin aktif ibu mengikuti kelas ibu hamil, maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

Kata Kunci : Kehamilan, Kelas Ibu Hamil, Pengetahuan
Pustaka : Buku 17 (1 – 12) dan Jurnal 7 (1 – 7)
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 60), Lampiran (1 – 5)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE INFLUENCE OF PREGNANT WOMEN'S CLASS ON PREGNANT WOMEN'S
KNOWLEDGE ABOUT THE DANGER SIGNS OF PREGNANCY IN
SUNTALANGU VILLAGE, THE WORK AREA OF .
UPT. BLUD PUSKESMAS SUELA
DISTRICT EAST LOMBOK**

Susi Apriani¹, Fibrianti, S.ST., M.Kes.², Ns. Supriadi, M.Kep.³

ABSTRACT

Background: Knowledge of pregnant women about danger signs in pregnancy is very necessary because it can help reduce the Maternal Mortality Rate (MMR). But the lack of early detection of pregnant women in recognizing the danger signs of pregnancy can result in a lack of rapid anticipation during pregnancy until the delivery process so that it can pose a big risk of death for both mother and baby.

Objective: To determine the effect of pregnant women's classes on pregnant women's knowledge of the danger signs of pregnancy in Suntalangu Village, UPT Work Area. BLUD of the Suela Health Center, East Lombok Regency.

Methods: This research is a quantitative research method using a pre-experimental one group pretest and posttest design. The population is all pregnant women in Suntalangu Village, UPT Working Area. The BLUD of the Suela Health Center from May to September 2022 totaled 71 people. The sampling technique used was systematic random sampling so that a total sample of 41 people was obtained. Collecting data through a questionnaire with paired sample t-test.

Results: The results showed that there was an effect of pregnant women's classes on pregnant women's knowledge of the danger signs of pregnancy in Suntalangu Village, UPT Work Area. BLUD Suela Community Health Center, East Lombok Regency with a p value of $0.001 < 0.05$.

Conclusion: Conducting classes for pregnant women can affect mother's knowledge about danger signs of pregnancy. The more actively the mother participates in the class of pregnant women, the better the knowledge she has.

Keywords : Pregnancy, Pregnant Women's Class, Knowledge

References : Book 17 (1 – 12) and Journal 7 (1 – 7)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 60), Attachments (1 – 5)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer S1 Midwife Education, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer S1 Nursing, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan atau periode antenatal. Hal ini sangat perlu diketahui oleh ibu hamil terutama yang mengancam keselamatan ibu dan janin yang ada di kandungannya, minimal hal yang harus diketahui ibu hamil untuk mengenal tanda bahaya kehamilan yaitu seperti perdarahan, gerakan janin berkurang, nyeri perut dan sakit kepala yang hebat (Carlos et al., 2020).

Menurut World Health Organization tahun 2021, jumlah kasus kematian ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 745 kasus, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan kasus kematian ibu sebesar 1.188 kasus. Kasus kematian pada ibu hamil disebabkan karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan terjadinya kematian pada ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2021 Indonesia masih memiliki angka kematian ibu (AKI) yang tinggi yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021, angka kematian ibu (AKI) sebesar 71 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu tersebut antara lain perdarahan sebanyak 27 kasus (38,0%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 26 kasus (36,6%), infeksi sebanyak 4 kasus (5,6%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 1 kasus (1,4%), gangguan metabolik sebanyak 9 kasus (12,7%), abortus sebanyak 1 kasus (1,4%) dan jantung sebanyak 3 kasus (4,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Lombo Timur tahun 2021, jumlah kematian ibu mencapai 22 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu tersebut yaitu : perdarahan sebanyak 6 kasus (27,3%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 5 kasus (22,7%), infeksi sebanyak 3 kasus (13,6%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 1 kasus (1,4%), gangguan metabolik sebanyak 7 kasus (31,8%), (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Berdasarkan data yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Suela menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil di Desa Sualangu mencapai 71 orang. Sedangkan secara keseluruhan jumlah ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Suela sebanyak 471 orang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 10 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil, 7 ibu hamil diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, hal ini peneliti ketahui dari wawancara langsung yang dilakukan terhadap 7 orang ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil, dimana sebagian besar ibu mengatakan tidak mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan 3 ibu hamil lainnya memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Puskesmas Suela, 2022).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat diperlukan karena dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Tetapi kurangnya deteksi dini ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga dapat menimbulkan resiko besar terjadinya kematian ibu maupun bayi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil perlu adanya kelas ibu hamil (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Sualangu masih rendah, sehingga peneliti ingin meneliti tentang pengaruh kelas ibu hamil

terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan praexperimental one group pre-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela dari bulan Mei sampai dengan September 2022 sebanyak 71 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sistematik random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji paired samples t-test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Diberikan Kelas Ibu Hamil di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.1 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Diberikan Kelas Ibu Hamil di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	19	46,3
2	Cukup	14	34,1
3	Kurang	8	19,6
Jumlah		41	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 41 ibu hamil yang diteliti yang Desa Suntalangu sebelum diberikan kelas ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebanyak 19 orang (46,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (19,6%).

2. Identifikasi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Setelah Diberikan Kelas Ibu Hamil di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Setelah Diberikan Kelas Ibu Hamil di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	28	68,3
2	Cukup	11	28,8
3	Kurang	2	4,9
Jumlah		41	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 41 ibu hamil yang diteliti yang Desa Suntalangu setelah diberikan kelas ibu hamil, jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan mengalami peningkatan sebanyak 28 orang (68,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,9%).

3. Analisis Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.3 Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Perlakuan	Pengetahuan						Total	P Value	
		Baik		Cukup		Kurang				
		n	%	n	%	n	%			
1	Sebelum	19	46,3	14	34,1	8	19,6	41	100	0,001
2	Sesudah	28	68,3	11	26,8	2	4,9	41	100	

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan kelas ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya

kehamilan, pengetahuan yang baik sebanyak 19 orang (46,3%), cukup sebanyak 14 orang (34,1%) dan kurang sebanyak 8 orang (19,6%) sedangkan sesudah diberikan kelas ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan didapatkan bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (68,3%), cukup sebanyak 11 orang (26,8%) dan kurang sebanyak 2 orang (4,9%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000, karena nilai $0.001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Kelas Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa dari 41 ibu hamil yang diteliti, sebelum diberikan kelas ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebanyak 19 orang (46,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (19,6%).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Yusnidar tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Primigravida Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan di Puskesmas Ponrang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 36 responden ibu hamil primigravida sebelum mengikuti kelas ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan mayoritas kurang sebanyak 17 orang atau 47,22%, pengetahuan cukup 15 responden atau 41,67%, pengetahuan baik hanya 4 responden atau 11,11%. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan serta pengalaman. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola perilaku serta sikap dalam hal ini akan meningkatkan pengetahuan responden tentang perawatan kehamilan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela, maka peneliti berpendapat bahwa baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan kelas ibu hamil disebabkan sebelumnya ibu sudah banyak mendapatkan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dari berbagai sumber seperti informasi yang didapatkan dari tempat pelayanan kesehatan, kemudian media elektronik dan online yang informasi sangat mudah sekali di akses serta adanya informasi dari kerabat dekat yang pernah memiliki pengalaman hamil sebelumnya. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan tanda-tanda bahaya kehamilan menjadikan ibu lebih aktif dalam mencari informasi.

Sedangkan untuk ibu hamil yang pengetahuannya kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu. Tidak adanya sarana dan prasarana dalam mengakses informasi menjadi salah satu kendala bagi ibu untuk mendapatkan informasi baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media elektronik dan online. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, maka ibu hamil perlu diberikan informasi melalui kelas ibu hamil, agar ibu bisa mendapatkan informasi secara menyeluruh.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Kelas Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa dari 41 ibu hamil yang diteliti, setelah diberikan kelas ibu hamil, jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan mengalami peningkatan sebanyak 28 orang (68,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,9%).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fadera (2019), yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan dengan lebih sadar dan peduli akan pentingnya informasi dan pengetahuan untuk dirinya dan anaknya. Selain itu, pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menimbulkan pemahaman yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu bentuk perilaku yang diharapkan (Fadera, 2019).

Hasil penelitiannya sejalan dengan penelitiannya Dewi Nurdianti tahun 2021 dengan judul “Penyuluhan Tanda Bahaya

Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya” Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa data frekuensi pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan berada pada kategori baik sebanyak 23 orang (76,7%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23,3%). Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Shinta Safira Yahya tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta” Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida setelah diberikan penyuluhan adalah tingkat pengetahuan yang tertinggi adalah kategori baik sebanyak 30 responden (88,2 %) dan yang terendah adalah kategori buruk jumlah 0 (0%). Pengetahuan responden mengalami peningkatan karena telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela, maka peneliti berpendapat bahwa meningkatnya jumlah ibu hamil yang berpengetahuan baik setelah diberikan kelas ibu hamil disebabkan karena informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tersebut dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari selama kehamilannya.

Namun, masih ada juga beberapa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan walaupun sudah diberikan kelas ibu hamil. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu sehingga ibu merasa kesulitan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Hal ini tentunya menjadi tugas yang utama bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi secara kontinue kepada ibu yang pengetahuannya masih

rendah dengan menggunakan pendekatan yang berbeda agar informasi yang disampaikan tersebut bisa sudah dipahami dan dimengerti oleh ibu.

3. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000, karena nilai $0.001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Budiman (2018), yang menyatakan bahwa informasi merupakan sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Budiman, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Ziadatul Munawarah tahun 2021, dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda

bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek”.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Suntalangu, maka dapat peneliti asumsikan bahwa kelas ibu hamil memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Semakin aktif ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil, maka pengetahuan yang dimilikinya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan akan semakin baik sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya ibu hamil bisa menjaga kondisi kesehatannya dengan baik selama kehamilan agar resiko terjadinya komplikasi kehamilan yang disebabkan oleh tanda-tanda bahaya kehamilan dapat dicegah atau diminimalisir sedini mungkin.

Ditemukannya pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan hal ini dapat dibuktikan dari hasil pretes dan posttest responden. Dimana dari hasil jawaban kuesioner sebelum diberikan kelas ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai banyak faktor antara lain faktor pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh ibu, maka akan semakin mudah bagi ibu untuk menyerap informasi baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, disebabkan karena ibu hamil memiliki pengalaman yang cukup dalam menerima kehamilan sehingga secara tidak langsung ibu.

Kemudian, setelah diberikan kelas ibu hamil, jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan melalui kelas ibu hamil mampu diserap dengan baik, sehingga peneliti berpendapat bahwa semakin sering ibu mengikuti kelas ibu hamil, maka semakin banyak informasi yang

akan didapatkan sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin bertambah.

IV. Simpulan

1. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan kelas ibu hamil di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 19 orang (46,3%).
2. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan setelah diberikan kelas ibu hamil di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (68,3%).
3. Ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Suntalangu Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto A. 2018. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Chalid dan Saroyo, 2020. *Infeksi Saluran Reproduksi Pengurus Pusat Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (2nd ed.)*. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-viruscorona-covid-19-pada-maternal/>
- Dewi, N., Sucipto, E., & Istichomah, 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi*. MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal), 1(1). <https://doi.org/10.36696/mikia.v1i1.8>
- Hidayat, 2017. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Liang, H., & Acharya, G, 2020. *Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy : What clinical recommendations to follow?* 1–4. <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>.
- Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Ni Nyoman Sasnitari, 2017. *Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan di Kota Bogor*.
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Ratnawati, 2020. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : pustaka. Barupress.
- Suci Budiasih Lina Siti Nuryawati, 2016. *Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutanto AV, Fitriana Y. 2019. *Asuhan Pada Kehamilan*. Jogyakarta: Pustaka baru Press.